

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PAI BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 KOTA
LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FARAH FADILLAH
NIM : 1012019011

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN AJARAN 2024M/1445H**

SKRIPSI

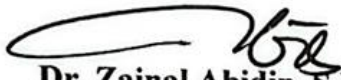
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 16 Januari 2024 M
4 Rajab 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I. M.A
NIP. 197506032008011009

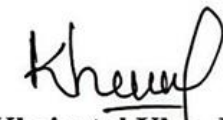
Sekretaris


Syamsiah Z, M.Pd.I
NIP. 198404242019032011

Anggota

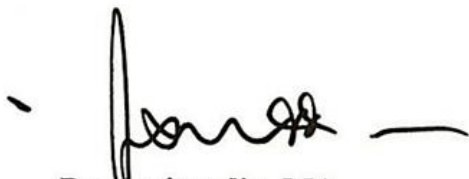

Dr. Muhaini, MA
NIDN. 2016066801

Anggota


Khairatul Ulya, M.Ed
NIP. 198505082018012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Amirrudin, MA
NIP. 197509092008011013

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PAI BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 KOTA
LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh:

**FARAH FADILLAH
NIM : 1012019011**

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


**Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I. MA
NIDN. 2003067503**

Pembimbing II


**Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Farah Fadillah
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 28 Mei 2001
NIM	: 1012019011
Fakultas/Program Studi	: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jln. Panglima Polem, Lor. A, Dusun Analisa, Paya Bujok Tunong, Kec. Langsa Baro.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PAI BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 KOTA LANGSA”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 12 November 2023

Yang menyatakan




FARAH FADILLAH
NIM: 1012019011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa pula kita hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Semoga dengan banyaknya bershalawat kita mendapatkan syafaatnya diyaumul akhir kelak.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kota Langsa”** untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar akademik strata satu program studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan serta bantuan baik moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan dengan baik, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Nani Endri Santi, MA., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan dorongan, serta kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nani Endri Santi, MA., selaku dosen pembimbing II yang telah mengorbankan pikiran dan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. SMA Negeri 1 Kota Langsa dan para dewan guru yang telah bersedia dan membantu penulis dalam melaksanakan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis tercinta, ayahanda Yasiran dan Ibunda Yuningsih, Kakek Saiman, serta kepada saudara kandung penulis Nahdah Nabillah dan Sheyla Salsabillah atas doa mereka yang tiada putus serta dukungan baik moril maupun material yang tidak terhingga kepada penulis dan senantiasa membantu dan memberi semangat agar skripsi ini bisa terselesaikan, semoga Allah melindungi kita semua, Aamiin
9. Kepada kawan-kawan jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 terkhusus Unit 1. Dan Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang telah setia menemani dalam penulisan skripsi ini, khususnya kepada saudara Fitria Ramadani, Lia Marwiyah Br Lubis, Debi Utari. S, dan banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Langsa, 12 November 2023

Penulis



FARAH FADILLAH
NIM. 1012019011

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Budi Pekerti SMA Negeri 1 Langsa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM. Melalui penerapan Model *Discovery Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran PAI Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Langsa. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan Pendekatan gabungan Kuantitatif dan Kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observer*) dan tindak lanjut (*reflektif*). Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu pengamatan (observasi), wawancara dan tes hasil belajar. Sedangkan untuk analisis data dilakukan dalam 3 tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model *discovery learning* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tiap siklus yang telah dilakukan, yaitu pada siklus I sebanyak 21 siswa (58,3%), pada siklus II meningkat menjadi 33 siswa dengan (91,6%), artinya ada kenaikan sebesar 33,3%. Dengan perincian nilai rata-rata *pre test* 70%, *post test* siklus I nilai rata-ratanya 79,1% dan *post test* siklus II rata-ratanya 85,5%. Rekomendasi penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa PAI Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Langsa yang peneliti lakukan.

Kata Kunci : Model *Discovery Learning* dan Hasil Belajar Siswa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian yang Relevan	8
G. Definisi Operasional.....	11
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	16
A. Model Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran	16
2. Fungsi Model Pembelajaran.....	17
B. Model <i>Discovery Learning</i>	17
1. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	17
2. Ciri-Ciri Model <i>Discovery Learning</i>	20
3. Langkah-Langkah Penerapan Model <i>Discovery Learning</i>	20
4. Tujuan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	22
5. Keunggulan Model <i>Discovery Learning</i>	23
6. Kelemahan Model <i>Discovery Learning</i>	23
C. Hasil Belajar.....	24
1. Pengertian Hasil Belajar.....	24
2. Tingkat Keberhasilan Belajar.....	25
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	26
D. PAI Budi Pekerti	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Rancangan Penelitian	33
E. Prosedur Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Instrumen Penelitian.....	43
H. Sumber Data.....	44
I. Teknik Analisis Data.....	45
J. Indikator Pencapaian Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Profil SMA Negeri 1 Langsa.....	50
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
2. Organisasi Sarana Prasarana	51
3. Fasilitas Sekolah	51
4. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Langsa	51
B. Deskripsi Data Penelitian.....	52
C. Deskripsi Hasil Penelitian	52
D. Pengkajian Hasil Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahap Observasi Sampai Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Indikator Penelitian	39
Tabel 3.3 Presentase Taraf Keberhasilan Aktivitas Guru dan Siswa.....	47
Tabel 4.1 Data Guru SMA Negeri 1 Langsa.....	51
Tabel 4.2 Data dan Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Langsa.....	51
Tabel 4.3 Daftar Nilai <i>Pre Test</i>	53
Tabel 4.4 Daftar Nilai <i>Post Test</i> Siklus I	55
Tabel 4.5 Daftar Nilai <i>Post Test</i> Siklus II	58
Tabel 4.6 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I.....	64
Tabel 4.7 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II ...	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian Kemmis dan Mc Taggart.....	35
Gambar 4.1 Profil Depan Sekolah	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara Guru Pra-Penelitian PTK	87
Lampiran 2 Nama-nama Siswa Kelas XII MIA 6 SMA Negeri 1 Langsa.....	89
Lampiran 3 Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I dan Siklus II	90
Lampiran 4 Hasil <i>Pre test</i> Siswa.....	98
Lampiran 5 Hasil <i>Post test</i> Siklus I.....	100
Lampiran 6 Hasil <i>Post test</i> Siklus II	102
Lampiran 7 Kunci Jawaban Siklus I dan Siklus II.....	104
Lampiran 8 RPP siklus I dan Siklus II.....	105
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	115
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I.....	118
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II.....	121
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus II.....	124
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I	127
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I	130
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus II.....	133
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus II.....	136
Lampiran 17 Nama-nama Anggota Kelompok Belajar Siswa.....	139
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian Di SMA Negeri 1 Langsa.....	141
Lampiran 19 Denah SMA Negeri 1 Langsa.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembelajaran merupakan jalannya interaksi antara pendidik dan peserta didik secara aktif. Merupakan unsur dalam proses komunikasi terbimbing yang bertujuan dalam tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹ Kualitas pembelajaran bisa diketahui dari indikator keberhasilan siswa dalam prestasi akademik (kognitif). Hasil belajar siswa sendiri merupakan ikatan (hubungan) belajar mengajar guru dan siswa. Adapun faktor-faktor mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, model interaksi, materi, media, situasi, proses, dan sistem pembelajaran.²

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, adapun menurut Kristin tahap keberhasilan merupakan suatu bentuk pembelajaran siswa meliputi tiga ranah yaitu pengetahuan (wawasan), sikap (emosional) juga keterampilan (keahlian).³

Pembelajaran yang akan dilakukan menjadi bermakna ketika guru menciptakan kondisi belajar yang sebaik mungkin sebagaimana menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran sebagai

¹ Aprida, Pane dan Dasopang, M.D, *Belajar dan Pembelajaran*, Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Volume 2 Nomor 1 2021, h. 218.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, 2002), h. 219.

³ F. Kristin, dan Rahayu, D, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Scholaria: Jurnal Pendidikan & Kebudayaan, 6 (1), h. 84-92.

seperangkat bahan ajar yang lengkap mencakup semua pandangan sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran dilakukan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik yaitu model pembelajaran *discovery learning*.⁴

Discovery learning adalah satu diantara model pembelajaran lain yang informasinya tidak diberikan kepada siswa terlebih dahulu, tetapi siswa harus mencari dan mengidentifikasi sendiri agar pemahamannya terhadap informasi atau masalah yang disajikan dapat digeneralisasikan agar tidak mudah dilupakan siswa.⁵ Siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran dilakukan, siswa tidak lagi menerima sepenuhnya informasi, tetapi siswa harus mampu menciptakan informasi baru.⁶

Dengan menerapkan model pembelajaran penemuan ini, guru berpengaruh untuk pemandu, memberi peluang yang baik kepada siswa dalam berpikir kritis. Guru perlu mampu membina siswa pada saat pembelajaran berdasarkan tujuan pelajaran. Melalui model pembelajaran ini, guru atau pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses tindakan belajar mengajar.

Dalam semua proses belajar mengajar, keberhasilan siswa diukur berdasarkan kinerja dan pemahaman siswa. Hasil penilaian dapat membaca keberhasilan akademis baik atau buruk. Selain mengukur

⁴ Yenni Fitra Surya, *Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini*, Vol. 1, Issue 1 (Jurnal Obsesi), h. 52-61.

⁵ Kristin, F, *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 2 (1), h. 90-98.

⁶ M. Hosnan, *Strategi Pembelajaran di Kelas*, (Bandung: Raja Grafindo, 2014), h. 219.

keberhasilan akademik, pembelajaran juga dinilai untuk mengetahui kualitas partisipasi siswa saat proses pembelajaran. Semakin baik proses belajar dan kinerja siswa dalam proses pembelajaran, otomatis semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai siswa berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan.⁷

Dari pengamatan peneliti pada saat melaksanakan Praktik Pembelajaran di Lapangan (PPL) selama 3 bulan dengan ikut serta guru bidang studi PAI mengajar di kelas dan tentunya dengan izin beliau, peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran dikelas belum menerapkan model pembelajaran yang beragam dan bersifat sederhana (konvensional). Berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga kurangnya interaksi dengan siswa, siswa lebih memilih bermain dengan teman daripada turut ikut serta dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa sulit untuk mengembangkan potensi dalam berfikir kritis dan kreatif. Saat pembelajaran dimulai ditemukan siswa mengobrol dengan temannya, sebagian mengerjakan PR mata pelajaran lain. Pada saat guru memberikan perintah untuk membuat kelompok masih ada yang bersikap acuh, berakibat hanya beberapa siswa yang aktif mengerjakan tugas kelompok dan menguasai mata pelajaran dengan baik. Sementara saat proses pelaksanaan tindakan siswa diminta untuk memusatkan semua kemahiran yang dimilikinya, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat

⁷ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Muti Pressindo, 2010), h. 20.

menyebabkan hasil belajar siswa rendah serta kegiatan siswa dan guru saat terjadinya proses pembelajaran belum optimal.⁸

Menurut hasil tanya jawab yang telah dilakukan peneliti tepatnya awal Oktober 2023 dengan satu guru bidang studi PAI Budi Pekerti, yang dilakukan di SMA Negeri 1 Langsa tepatnya di ruang kantor guru, mendapatkan hasil bahwa dalam pembelajaran di kelas masih menerapkan metode ceramah khususnya materi yang banyak penjelasan dan pemahaman seperti mata pelajaran sejarah Islam, demokrasi dan keragaman Islam terlalu rumit dipahami siswa untuk menerapkan model pembelajaran, seperti model pembelajaran penemuan *discovery learning*.

Permasalahan di atas juga sejalan dengan riset jurnal yang peneliti pahami yakni jurnal lentera pendidikan Islam oleh Sri Wahdah Aminy. Dari hasil observasi yang dilakukan, beliau menyimpulkan metode mengajar perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan utama adalah model pembelajaran yang dilakukan guru tidak semata-mata hanya menggunakan ceramah, tanya jawab atau diskusi, namun perlu mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dengan berfikir kritis bukan hanya menerima 100% informasi yang guru berikan, tetapi juga siswa terlatih untuk fokus selama pembelajaran berlangsung.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar PAI siswa kelas XII sangatlah beragam dan dominan tidak memuaskan. Ada beberapa siswa yang

⁸ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Langsa, pada September-November 2022, pukul 09.30 WIB.

mendapatkan hasil belajar PAI nya tinggi, ada yang sedang dan tidak sedikit juga dari mereka yang hasil belajar nya rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil soal latihan selama semester ganjil yang telah berlangsung, tidak sedikit dari siswa memperoleh hasil belajar yang ternyata masih dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 80.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menyimpulkan sangat perlu untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa PAI. Dengan model pembelajaran *discovery learning* ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Karena pada umumnya pada model pembelajaran *discovery learning* ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam memecahkan permasalahan, sehingga hasil belajar yang diharapkan juga tercapai dengan maksimal. Penerapan model pembelajaran ini juga dinilai tepat dalam pembelajaran PAI, karena tidak hanya mengarah pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Mengingat latar belakang di atas dan menurunnya hasil belajar siswa, membuat peneliti merasa terkesan dan perlu untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Kota Langsa”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka perlu dilakukan pendefinisian masalah agar penelitian ini dapat lebih terfokus secara komprehensif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Agar penelitian tindakan kelas ini lebih terfokus pada apa yang dipelajari, hingga penelitian ini akan difokuskan tepat permasalahannya yaitu:

- a. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi.
- b. Target penelitian adalah siswa kelas XII MIA 6 SMA Negeri 1 Langsa pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, hingga dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Langsa?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Langsa.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di SMA Negeri 1 Langsa

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat yang didapat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pembelajaran di bidang Agama Islam khususnya meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Langsa dan sebagai referensi tambahan Perpustakaan IAIN Langsa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman secara teori maupun praktek dan dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan model

pembelajaran dalam upaya peningkatan perolehan belajar siswa.

- b. Bagi Siswa, model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI Budi Pekerti, dengan terlatih untuk berpikir kritis, meningkatkan aktivitas dan minat belajar, juga mendorong keinginan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran PAI Budi Pekerti.
- c. Bagi Guru SMA Negeri 1 Kota Langsa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru di SMA Negeri 1 Kota Langsa untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya menggunakan model pembelajaran.
- d. Bagi IAIN Langsa, berkenaan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan literatur bagi pustaka IAIN Langsa.

F. Penelitian yang Relevan

Peneliti pada penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anwar, tahun ajaran 2015 dengan judul : “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di Kelas*

VIII MTS. Darul Ma'arif Jakarta". Dalam penelitian tersebut mengangkat permasalahan upaya peningkatan prestasi belajar Fiqih siswa.

Hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar hasil belajar siswa meningkat, dibuktikan dengan nilai paling rendah *pra test* adalah 55, nilai tertinggi nya 85. Nilai terendah saat *pasca test* siklus I adalah 60 dengan nilai tertinggi 100. Sementara siklus II mengalami kenaikan dimana nilai paling rendah 45, nilai tertinggi 75. Dibuktikan juga dengan perbandingan nilai *pre test* dan *post tes* siklus II mengalami kenaikan dengan hasil rata-rata *pre test* sebesar 58,1 meningkat saat *post test* menjadi 88.⁹

Persamaan penelitian ini terletak pada model yang digunakan, sedangkan perbedaannya dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar, penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa PAI Budi Pekerti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eliah Afrida, tahun ajaran 2018/2019 dengan judul : "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kelayang T.P.2018/2019*". Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, Vol 16, No. 2 Oktober 202, E-ISSN :2686-2387 P-ISSN : 1907-8285.

⁹ Anwar, Chairul, Skripsi "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di Kelas VII MTS. Darul Ma'arif Jakarta*", h. 80.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yaitu siklus I 75,48% naik menjadi 78,06%. pada siklus II, terdapat kenaikan sebesar 2,58%. Tidak hanya itu, peningkatan juga terjadi secara klasikal yaitu pada siklus I 74,19% meningkat pada siklus II menjadi 96,77%, dimana terjadi peningkatan sebesar 22,58%.¹⁰ Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dimana telah ditetapkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 85% dan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 75%.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada implementasi model pembelajaran yang diterapkan dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Terlihat Bedanya pada subjek penelitian, penelitian ini adalah mata pelajaran sejarah dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah PAI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Supriatna, S.Pd. I, tahun ajaran 2017/2018, dengan judul: *“Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas X-IPA Di SMAN 5 Bekasi Pada Tahun 2017/2018”*, *Research and Development Journal Of Education*”, Vol. 5, No. 1, Oktober 2018, ISSN 2406-9744.

¹⁰ Afrida Eliah, *“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kelayang T.P. 2018/2019”*, Vol. 16, No. 2, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, Oktober 2021, h. 662.

Hasil penelitiannya membuktikan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I 46,36 dengan nilai minimum 25 dan nilai maksimum 69. Pada siklus II rata-ratanya 80,53 dengan nilai minimum 75 dan nilai maksimum 94. Dengan ini hasil belajar siswa yaitu 90% siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan 100% siswa sudah mencapai nilai di atas KKM.¹¹

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menemukan cara untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam Budi Pekerti melalui model *Discovery Learning*. Sementara perbedaannya terletak pada metode pengumpulan data penelitian ini dengan memakai rubrik penilaian, penelitian yang dilakukan peneliti observasi, wawancara (interviewer), dan terakhir tes.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu diatas, persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

G. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

¹¹ Supriatna Dede, “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X-IPA Di SMAN 5 Bekasi Pada Tahun 2017/2018”, *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 5, No. 1, Oktober 2018, h. 154.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model penemuan yang mengutamakan dan mengacu pada pengalaman langsung ketika mempraktikkan pembelajaran aktif. Model pembelajaran eksploratif ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses penyajian materi juga tidak disajikan dalam bentuk final. Hal ini dilakukan untuk menguji kemampuan siswa dalam mencari, menyelidiki, berfikir kritis terhadap informasi yang diterimanya, dan menggunakan logika untuk mengambil keputusan.¹²

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang setelah melaksanakan rangkaian kegiatan belajar dan mengajar. Hasil belajar penelitian ini terlihat dari perolehan nilai siswa terutama setelah pelaksanaan tindakan yang diberikan pada tiap akhir siklus pasca dilakukannya proses pembelajaran. Alat pengujian instrumen ini memungkinkan mengukur hasil pembelajaran untuk menilai dan mengevaluasi seberapa baik proses pembelajaran mencapai tujuannya dan menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik..¹³

¹² R, Sani. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 97-98.

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 45.

3. PAI Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari mata pelajaran Pendidikan Islam, Al-Qur'an dan hadits, aqidah akhlak, fikih dan sejarah peradaban Islam. Dalam penelitian ini PAI Budi Pekerti dilakukan di SMA dengan alokasi waktu 3JP (3x40menit), yang tidak hanya melihat bagaimana pemahaman siswa tetapi juga menanamkan akhlak/moral dalam sikap dan perilaku siswa agar mempunyai perilaku yang luhur (akhlakul karimah) terutama dalam aktivitas serta interaksi selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁴

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis dan terarah, maka penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bagian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I skripsi ini peneliti memaparkan hal-hal yang terkait: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

¹⁴ Putra Haidar Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 132.

Pada bab ini peneliti membahas teori, pokok dan dasar pemahaman yang disajikan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam latar belakang.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini rangkaian pelaksanaan penelitian yang meliputi gambaran terjadinya suatu penelitian. Rangkaiannya: Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, rancangan penelitian, prosedur penelitian teknik pengumpulan data, instrument penelitian, sumber data, teknik analisis data dan indikator pencapaian penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi seluruh data dari hasil penelitian. Berikut hal-hal yang dipaparkan dalam bab ini adalah gambaran umum sekolah, deskripsi data penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang isinya mencakup jalannya penelitian dalam menerapkan pembelajaran dengan model *discovery learning* yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kota Langsa.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang membangun dan berkaitan erat dengan jalannya penelitian serta hasil-hasil analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA Negeri 1 Langsa

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA)1 Langsa merupakan sekolah menengah atas (SMA) yang dibangun pada tahun 1958. Pada masa itu *founder* SMA Negeri 1 Langsa ialah Letkol M. Nurudin. Sekolah ini terletak di Jln. Jenderal Ahmad Yani, Paya Bujok Seulemak, Kec. Langsa Baro, Kab. Langsa, tepatnya di jalan lintas Medan Banda Aceh. Pemimpin pertama SMA Negeri 1 Langsa yaitu Dr. Mansur Z. Sedangkan SMA Negeri 1 Langsa saat ini dikelola oleh Bapak Muktar Janan S.Pd, M.Pd.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Langsa telah diputuskan sebagai sekolah perencanaan Tipe A berdasarkan surat Keputusan (SK) DIKDASMEN No. 073/06/95 tanggal 15 September 1995.

Gambar 4.1 Profil Depan Sekolah



2. Organisasi Sarana Prasarana

Secara lengkap sarana prasarana mencakup lebar tanah, lebar bangunan, kawasan bermain, total ruangan (kawasan belajar dan kawasan tambahan), dll.

3. Fasilitas Sekolah

Sarana Sekolah meliputi; Air conditioner (AC), laptop. Projector, speaker dan lainnya. Sedangkan prasarana sekolah berupa ruangan yang terdapat di sekolah diantaranya; kantor guru, ruang kelas, perpustakaan, lab-lab dan lainnya.

4. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Langa

Keadaan Pendidik dan Murid

Tabel 4.1 Data Para Guru SMA Negeri 1 Langsa

No.	Jumlah Guru PR	Jumlah Guru LK
1.	48 Orang	18 Orang
2.	Kepala Sekolah	Muktar Janan, S.Pd, M.Pd

Tabel 4.2 Data dan Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Langsa

No.	Kelas	Jlh Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jlh
1.	X		196	191	387
2.	XI		211	219	430
3.	XII		169	247	416
	JUMLAH		576	657	1233

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari sebelum dan awal penelitian, saat penelitian dilakukan dan akhir siklus I dan II. Data awal penelitian didapat dari pengamatan peneliti saat pembelajaran dilaksanakan, sedangkan data sewaktu penelitian berlangsung didapat dari respon siswa saat kegiatan pembelajaran dan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengamatan dan kemahiran saat pembelajaran berlangsung hingga guru dan peneliti sependapat untuk mengangkat permasalahan aktivitas belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar saat mengikuti pembelajaran PAI Budi Pekerti dengan materi bersatu dalam keragaman dan demokrasi.

Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi melalui siklus I dan II. Dari hasil tersebut guru dan peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model *discovery learning* agar siswa lebih aktif saat pembelajaran dan mudah berfikir kritis terhadap materi yang peneliti ajarkan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 minggu yaitu dari tanggal 18 Oktober 2023 sampai tanggal 9 November 2023. Pada hari pertama penelitian yaitu rabu 18 oktober, peneliti hanya bertanya sekilas

pemahaman siswa terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, lalu peneliti membagikan soal pretest untuk siswa jawab saat itu juga. Pada Kamis 19 Oktober peneliti melaksanakan pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua Rabu tanggal 25 Oktober. *Post test* siklus I peneliti lakukan di tanggal 1 November. Hari selanjutnya pada tanggal 2 November, peneliti melaksanakan pembelajaran pertemuan pertama siklus II dan pertemuan kedua siklus II pada 8 November. Sedangkan *post test* siklus II peneliti lakukan pada hari selanjutnya yaitu 9 November 2023. Jumlah siswa pada kelas XII Mia 6 adalah 36 siswa. Adapun hasil *pre test* pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Daftar Nilai Pre Test

No.	Nama Siswa	Jenis Test		Keterangan
		KKM	Skor	
1.	AD	80	76	Tidak Tuntas
2.	ANM	80	80	Tuntas
3.	AS	80	73	Tidak Tuntas
4.	AI	80	70	Tidak Tuntas
5.	AAP	80	53	Tidak Tuntas
6.	ANS	80	70	Tidak Tuntas
7.	CA	80	80	Tuntas
8.	CMZ	80	80	Tuntas
9.	DAP	80	76	Tidak Tuntas
10.	DP	80	80	Tuntas
11.	DR	80	76	Tidak Tuntas
12.	EF	80	70	Tidak Tuntas
13.	FM	80	73	Tidak Tuntas
14.	FRL	80	80	Tuntas
15.	IK	80	53	Tidak Tuntas

16.	IOR	80	76	Tidak Tuntas
17.	INM	80	70	Tidak Tuntas
18.	JM	80	80	Tuntas
19.	KA	80	60	Tidak Tuntas
20.	KD	80	70	Tidak Tuntas
21.	MK	80	73	Tidak Tuntas
22.	MRR	80	53	Tidak Tuntas
23.	MWAN	80	80	Tuntas
24.	MS	80	70	Tidak Tuntas
25.	ML	80	80	Tuntas
26.	MSA	80	73	Tidak Tuntas
27.	NM	80	60	Tidak Tuntas
28.	NV	80	73	Tidak Tuntas
29.	NSA	80	70	Tidak Tuntas
30.	NH	80	70	Tidak Tuntas
31.	NSPS	80	76	Tidak Tuntas
32.	RH	80	57	Tidak Tuntas
33.	RA	80	76	Tidak Tuntas
34.	SL	80	40	Tidak Tuntas
35.	SM	80	63	Tidak Tuntas
36.	TNS	80	67	Tidak Tuntas
Total Nilai			2525	
Nilai Rata-Rata			70	
Presentase			70%	

Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No.	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
		Siklus I	Siklus I
1.	Tuntas	8	22%
2.	Tidak Tuntas	28	78%
Jumlah		36	

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi} &= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{36} \times 100\% \\
 &= 22,22\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pretest, cuma 8 siswa (22%) yang tuntas belajar, dan sisanya 28 (78%) belum tuntas pada materi bersatu dalam keragaman dan demokrasi. Berdasarkan nilai KKM yang ditentukan sebesar 80, terlihat bahwa keterampilan klasikal siswa masih dibawah 85%. Oleh karena itu, pada Siklus I guru wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Pertemuan siklus I guru memberikan *post test* pada 1 November 2023. Tes dilakukan untuk melihat pemahaman siswa akan materi bersatu dalam keragaman dan demokrasi, apakah siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik ataupun tidak. Adapun hasil dari *post test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Daftar Nilai *Post Test* Siklus I

No.	Nama Siswa	Jenis Test		Keterangan
		KKM	Skor	
1.	AD	80	67	Tidak Tuntas
2.	ANM	80	87	Tuntas
3.	AS	80	77	Tidak Tuntas
4.	AI	80	83	Tuntas
5.	AAP	80	57	Tidak Tuntas
6.	ANS	80	93	Tuntas
7.	CA	80	83	Tuntas

8.	CMZ	80	87	Tuntas
9.	DAP	80	93	Tuntas
10.	DP	80	77	Tidak Tuntas
11.	DR	80	90	Tuntas
12.	EF	80	90	Tuntas
13.	FM	80	87	Tuntas
14.	FRL	80	87	Tuntas
15.	IK	80	87	Tuntas
16.	IOR	80	77	Tidak Tuntas
17.	INM	80	60	Tidak Tuntas
18.	JM	80	87	Tuntas
19.	KA	80	83	Tuntas
20.	KD	80	60	Tidak Tuntas
21.	MK	80	93	Tuntas
22.	MRR	80	57	Tidak Tuntas
23.	MWAN	80	87	Tuntas
24.	MS	80	80	Tuntas
25.	ML	80	57	Tidak Tuntas
26.	MSA	80	97	Tuntas
27.	NM	80	60	Tidak Tuntas
28.	NV	80	77	Tidak Tuntas
29.	NSA	80	77	Tidak Tuntas
30.	NH	80	80	Tuntas
31.	NSPS	80	60	Tidak Tuntas
32.	RH	80	67	Tidak Tuntas
33.	RA	80	87	Tuntas
34.	SL	80	93	Tuntas
35.	SM	80	77	Tidak Tuntas
36.	TNS	80	83	Tuntas
Total Nilai			2851	
Nilai Rata-Rata			79,1%	
Presentase			79%	

Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No.	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
		Siklus I	Siklus I
1.	Tuntas	21	58%
2.	Tidak Tuntas	15	42%
Jumlah		36	

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi} &= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{21}{36} \times 100\% \\
 &= 58,3\%
 \end{aligned}$$

Hasil siklus I setelah *post tes* menunjukkan sudah 21 siswa (58%) tuntas belajar, sisanya 15 siswa (42%) belum tuntas selesai belajar terkait materi “bersatu dalam keragaman dan demokrasi”. Berdasarkan nilai KKM sebesar 80 dapat disimpulkan bahwa keterampilan secara klasikal siswa kurang lebih 85%. Dilihat dari hasil belajar siswa pada Siklus I, guru sudah hampir mampu menerapkan model pembelajaran Discovery. Oleh karena itu, untuk melaksanakan Siklus II guru perlu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen tes yaitu indikator soal.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 dan 8 November 2023, dan siklus II dilaksanakan dua sesi (dua pertemuan). Adapun hasil *post test* pertemuan kedua saat siklus II bisa diperhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Daftar Nilai *Post Test* Siklus II

No.	Nama Siswa	Jenis Test		Keterangan
		KKM	Skor	
1.	AD	80	97	Tuntas
2.	ANM	80	70	Tidak Tuntas
3.	AS	80	87	Tuntas
4.	AI	80	93	Tuntas
5.	AAP	80	60	Tidak Tuntas
6.	ANS	80	86	Tuntas
7.	CA	80	87	Tuntas
8.	CMZ	80	97	Tuntas
9.	DAP	80	87	Tuntas
10.	DP	80	87	Tuntas
11.	DR	80	90	Tuntas
12.	EF	80	80	Tuntas
13.	FM	80	87	Tuntas
14.	FRL	80	97	Tuntas
15.	IK	80	87	Tuntas
16.	IOR	80	90	Tuntas
17.	INM	80	97	Tuntas
18.	JM	80	87	Tuntas
19.	KA	80	87	Tuntas
20.	KD	80	87	Tuntas
21.	MK	80	87	Tuntas
22.	MRR	80	93	Tuntas
23.	MWAN	80	97	Tuntas
24.	MS	80	87	Tuntas
25.	ML	80	93	Tuntas
26.	MSA	80	97	Tuntas
27.	NM	80	87	Tuntas
28.	NV	80	97	Tuntas
29.	NSA	80	90	Tuntas
30.	NH	80	83	Tuntas
31.	NSPS	80	80	Tuntas
32.	RH	80	67	Tidak Tuntas
33.	RA	80	87	Tuntas
34.	SL	80	83	Tuntas

35.	SM	80	87	Tuntas
36.	TNS	80	93	Tuntas
Total Nilai			3080	
Nilai Rata-Rata			85,5%	
Presentase			86%	

Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No.	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
		Siklus II	Siklus II
1.	Tuntas	33	92%
2.	Tidak Tuntas	3	8%
Jumlah		36	

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi} &= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{33}{36} \times 100\% \\
 &= 91,6\%
 \end{aligned}$$

Hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa 33 siswa (92%) telah tuntas belajarnya, namun terdapat sisa dengan 3 siswa (8%) masih belum sepenuhnya memahami materi pada materi bersatu keragaman dan demokrasi. Berdasarkan nilai KKM sebesar 80 berarti kemampuan klasikal siswa telah mencapai 85%.

Penelitian ini peneliti laksanakan 2 siklus, terdapat dua pertemuan dalam setiap siklus, total empat pertemuan belajar dalam 2 siklus, 1 pertemuan *pra test*, 2 pertemuan *pasca test*. Dimana siklus I peneliti lakukan pada tanggal 19 dan 25 Oktober 2023 dan siklus II peneliti lakukan pada tanggal 2 dan 8 November 2023.

Sebagaimana rincian tindakan pembelajaran setiap siklusnya adalah:

1. Siklus I

Terdapat 4 langkah saat siklus I, diantaranya berupa tahap rencana, perlakuan (tindakan), pengamatan dan tahap tindak lanjut.

a. Tahap perancangan (rencana) Siklus I

Peneliti saat jenjang perancangan ini melaksanakan rencana pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait materi ajar bersatu dalam keragaman dan demokrasi. Selain RPP, peneliti juga menyiapkan dan membuat soal *post test*, lembar pengamatan kegiatan guru, serta lembar pengamatan kegiatan siswa. Yang mana semua lengkap tercantum lembar penjelas (lampiran).

b. Tahap Perlakuan (Tindakan) Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan RPP dilaksanakan dalam dua sesi yaitu 19 Oktober dan 25 Oktober 2023. Peneliti melaksanakan tindakan belajar mengajar dengan tiga tahapan: pelaksanaan awal (pendahuluan) pelaksanaan pokok, dan pelaksanaan penutup (kesimpulan). Sepanjang tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan sesuai dengan RPP (terlampir).

Sebagaimana awal kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan salam juga doa bersama-sama, lalu guru menciptakan kondisi kelas melalui penseleksian kedatangan, ketertiban, kebersihan kelas termasuk posisi duduk siswa. Pemberian dorongan dari guru

berupa antusias dan motivasi kepada siswa dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan cara bertanya sampai mana pemahaman siswa mengenai materi bersatu dalam keragaman dan demokrasi, selanjutnya guru memberikan beberapa point yang menjadi tujuan pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah kegiatan inti, kegiatan ini guru memberikan rangsangan (*Stimulation*) siswa dengan memusatkan perhatian pada materi melalui tahap mengamati, menanya, identifikasi masalah (*Problem statement*), mengumpulkan data (*Data collection*) dan mengolah informasi (*Data Processing*) serta menarik kesimpulan (*Generalization*) dengan mengkomunikasikannya. Guru menampilkan tayangan video pembelajaran tentang bersatu dalam keragaman dan demokrasi untuk diamati dan dimengerti oleh siswa. Guru membagikan siswa menjadi enam kelompok belajar untuk berdiskusi dengan teman sekelompok. Guru mendeskripsikan bagaimana tindakan pembelajaran yang dilakuka dengan model *discovery learning* lalu guru memberi peluang untuk tiap kelompok siswa guna merangkai pertanyaan yang bersangkutan terkait tayangan video yang ditampilkan, lalu secara berkelompok siswa menseleksi pertanyaan-pertanyaan yang ada dan berdiskusi membahas dan menyelesaikan pertanyaan sisanya. Guru memandu siswa terkait pengumpulan dan mengolah informasi dari sumber lain mengenai persoalan yang dibahas. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk menganalisis hasil

kerja kelompoknya untuk dipresentasikan di depan kelas dan kelompok lain bertanya/menanggapi.

Selanjutnya pada kegiatan akhir guru memberi penguatan kembali dengan siswa berdasarkan pemahaman membuat kesimpulan akhir terkait pembahasan yang telah dibahas. Guru memberikan pemikiran, nasihat secara tidak langsung dilanjutkan dengan berdoa'a bersama untuk menutup pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus I

Siklus I peneliti melaksanakan observasi saat pembelajaran, observasi guna melihat kecakapan pendidik, kegiatan siswa serta capaian belajar peserta didik dan menulis kegiatan berjalan sewaktu penelitian dilakukan.

1). Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Proses mengamati kecakapan guru saat melaksanakan pembelajaran pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan guru, dimana kemampuan tersebut diamati oleh satu orang guru bidang studi PAI dan Budi Pekerti.

Hasil observasi menunjukkan implementasi pembelajaran model *discovery learning* saat siklus I (pert. 1) mendapatkan skor 3,25 dengan taraf penilaian memuaskan juga saat siklus I (pert. 2) mendapatkan skor 3,43 dengan taraf penilaian memuaskan. Masih terdapat keterampilan dari kategori di atas yang perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya, diantaranya: Kemampuan guru dalam

mengatur suasana kelas, kemampuan guru memanfaatkan waktu, dan terakhir kemampuan guru menyelesaikan dan mengulang aspek-aspek penting tentunya berkenaan dengan materi ajar.

2). Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pada kegiatan ini mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran dilaksanakan dari awal hingga akhir pembelajaran. Hasil observasi membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran siklus I (pert. 1) mendapatkan skor 3,14 dengan taraf penilaian memuaskan sedangkan pada siklus I (pert. 2) mendapatkan skor 3,42 dengan taraf penilaian memuaskan juga. Dari kategori diatas masih ada kemampuan yang harus ditingkatkan pada siklus selanjutnya, yaitu; siswa kurang termotivasi mempelajari dan memperdalam pemahamannya terkait materi demokrasi, siswa belum berani bertanya saat pembelajaran dilaksanakan, siswa belum bisa menyampaikan pendapat dan menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari berdasarkan pemahamannya.

3). Hasil Belajar atau *Post Test* Siswa Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru membagikan soal *pos test* untuk seluruh jumlah siswa, guna melihat kecakapan dan pemahaman 36 siswa sesudah dilaksanakannya proses belajar mengajar melalui percobaan penerapan model *discovery learning*.

Berdasarkan hasil tes siklus I, didapat 21 siswa (58%) telah mempelajari secara tuntas materi keberagaman dan persatuan dalam demokrasi, sedangkan 15 siswa lainnya (42%) secara pribadi ternyata masih dibawah KKM. Dengan kata lain 85% siswa wajib mampu mencapai KKM secara individu sehingga ketuntasan pembelajaran klasikal siswa Siklus I belum maksimal atau kurang berhasil sehingga perlu dilakukan perbaikan kembali siklus selanjutnya pada siklus II

d. Tahap Tindak Lanjut (Refleksi) Siklus I

Tabel berikut menunjukkan hasil permasalahan yang harus dibenarkan saat berjalannya pelaksanaan Siklus I:

Tabel 4.6 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Tindak Lanjut	Hasil Percobaan	Perbaikan
1.	Kegiatan Guru	Belum maksimal mengatur kelas ketika siswa ribut	Pada perjumpaan selanjutnya diharapkan mampu mengkondisikan kelas ketika siswa rebut
		Kurang mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin	Pada perjumpaan berikutnya diharapkan dapat memanfaatkan waktu secara efisien dan memanfaatkannya dengan lebih baik lagi
		Kurang mampu merumuskan dan menekankan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan mampu untuk merumuskan dan menekankan kembali

		yang telah diajarkan.	hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.
2.	Aktivitas Siswa	Kurang termotivasi dalam mempelajari dan memperdalam pemahaman pelajaran PAI terkhusus materi tentang demokrasi	Guru harus jauh menumbuhkan niat siswa memperdalam pemahaman demokrasi pada tahap selanjutnya
		Masih kurangnya siswa yang ingin bertanya saat pembelajaran berlangsung	Pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih bisa mendorong keberanian dan merangsang cara berfikir kritis siswa
		Masih kurang partisipasi siswa untuk bekerja sama dan diskusi dalam masing-masing kelompok	Pertemuan selanjutnya guru perlu untuk lebih meningkatkan juga mendorong siswa untuk berdiskusi dan bekerjasama lebih baik lagi bersama dengan anggota diskusi
		Masih sedikit dari siswa yang mampu menyampaikan pendapat/informasi yang dimilikinya mengenai materi	Pertemuan selanjutnya guru harus lebih mampu merangsang stimulus siswa dalam mengemukakan pendapatnya berdasarkan apa yang sudah difahami dari pelajaran yang dilakukan
		Sebagian kecil dari siswa yang mampu menyampaikan dan menyimpulkan kembali materi ajar yang telah	Pertemuan selanjutnya guru wajib lebih mampu mendorong kemauan siswa secara dominan siswa agar

		dibahas	mampu menyimpulkan kembali pembahasan yang sudah dilalui
3.	Capaian Belajar Siswa	Ada terdapat siswa sebanyak 15 orang, dimana capaian belajarnya belum cukup memenuhi nilai KKM	Saat langkah berikutnya guru akan lebih memfokuskan dalam merangsang stimulus sehingga siswa lebih aktif, berfikir kritis dan mampu mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.

Jika dilihat ditabel 4.6 menunjukkan capaian siswa dalam belajar masih belum maksimal (tuntas) dimana ada sebanyak 15 siswa. Kesulitan yang dilalui siswa antara lain: Siswa masih merasa kesulitan dalam mengajukan pertanyaan yang kurang dipahami saat belajar termasuk menjawab pertanyaan, siswa kurang fokus dan kurang bersemangat terhadap materi demokrasi.

2. Siklus II

Tahap II penelitian ini dilakukan guna mengatasi ketidaksempurnaan yang nampak saat tahap I. Sama halnya dengan Siklus I, Siklus II meliputi; tahap perancangan (rencana), perlakuan (tindakan), pengamatan, dan tindak lanjut.

a. Tahap Perancangan (rencana) Siklus II

Pada dasarnya, disebabkan indikator penelitian teridentifikasi saat Siklus I belum terpenuhi secara maksimal, lalu dilaksanakan rencana

Siklus II. Awal mula melaksanakan tindakan pada Siklus II, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar soal *post test*, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap Perlakuan (Tindakan) Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung dua kali pertemuan yaitu pada 2 November 2023 dan 8 November 2023. Pada siklus II ini kegiatan pelaksanaannya sama seperti siklus I, yakni pelaksanaan pendahuluan, pelaksanaan pokok dan pelaksanaan penutup.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II

Pengamatan siklus II dilaksanakan pada saat pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengetahui keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar, serta mencatat aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran.

1). Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pada tahap ini digunakan lembar observasi kemampuan guru dimana pengamatan dilakukan oleh satu orang guru bidang studi PAI Budi Pekerti untuk mengamati secara langsung kemampuan guru dalam mempraktikkan pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan keterlaksanaan model pembelajaran *discovery learning* pada Siklus II (pert. 1) berada pada taraf penilaian benar-benar memuaskan dengan skor 3,56 (4) dan saat siklus II (pert. 2) dengan skor 3,7 (4) menunjukkan bahwa kategori penilaian benar-benar memuaskan.

2). Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pada kegiatan ini mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran dilaksanakan dari awal sampai akhir pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* saat siklus II (pert. 1) memperoleh skor 3,78 (4) dengan taraf penilaian benar-benar memuaskan dan saat siklus II (pert. 2) mendapatkan skor 4 genap dengan penilaian luar biasa memuaskan. Namun masih ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan lagi yaitu: siswa belum sepenuhnya berani mengajukan pertanyaan dan siswa belum maksimal menyampaikan pendapat.

3). Hasil Belajar atau *Post Test* Siswa Pada Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran, guru memberikan soal *post test* untuk setiap siswa untuk melihat keterampilan dan pemahaman 36 siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan hasil tes siklus II, terlihat sudah 33 siswa (92%) telah tuntas mempelajari materi terkait keberagaman dan persatuan dalam demokrasi, sementara 3 siswa lainnya (8%) belum tuntas secara individu (masih dibawah KKM). Sebagaimana diketahui bahwa sebanyak 92% siswa saat siklus II telah tuntas dan menggapai kriteria tuntas secara menyeluruh yakni 85% siswa wajib mampu menggapai

KKM individu. Dengan demikian ketercapaian secara klasikal pada Siklus II tercapai dan tahap berikutnya tidak diperlukan lagi.

d. Tahap Tindak Lanjut (Refleksi) Siklus II

Tabel dibawah menunjukkan catatan permasalahan yang perlu direvisi saat berjalannya pembelajaran Siklus II:

Tabel 4.7 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Tindak Lanjut	Hasil Percobaan	Perbaikan
1.	Kegiatan Guru	Guru sudah bisa mengkondisikan kelas ketika siswa ribut	Guru perlu untuk mampu mengkondisikan kelas
		Guru telah mampu mengatur waktu sebaik mungkin	Guru wajib mempertahankan kemampuan perihal mengatur waktu
2.	Aktivitas Siswa	Siswa telah berani bertanya mengenai materi, bekerjasama dengan baik saat berdiskusi dengan teman kelompok, menyampaikan pendapat dan dapat menyimpulkan materi pembahasan mengikuti langkah model <i>discovery learning</i>	Guru mengarahkan dan mendorong semangat juga meningkatkan kemampuan yang ada ketika berjalannya pelaksanaan pembelajaran.
3.	Capaian Belajar Siswa	Masih terdapat 3 peserta didik dimana capaian belajarnya belum menggapai nilai KKM	Guru dapat meluangkan waktu untuk mengajar siswa yang belum menggapai KKM.

Jika dilihat ditabel 4.7 sebanyak 3 siswa yang nilainya belum menggapai KKM. Beberapa tantangan siswa antara lain: masih kesulitannya siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai pengulangan materi dari Siklus I ke Siklus II, siswa masih kurang semangat untuk mengungkapkan dan merangkum pemahaman terkait materi yang dipelajari.

D. Pengkajian Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipakai peneliti ini, dilaksanakan untuk mengkaji masalah pembelajaran untuk memecahkan permasalahan melalui pelaksanaan bersama secara kolaboratif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas. Dimana peneliti berkejasama dengan guru kelas atau seseorang di dalam kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan berkomunikasi tentang masalah yang ditemui.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa PAI Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Langsa, dan apakah pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dapat menaikkan hasil belajar siswa PAI Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Langsa terkait materi bersatu dalam keragaman dan demokrasi. Data tersebut diperoleh dari observasi perlakuan tindakan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar. Terbukti dari analisis data perlakuan tindakan guru, kegiatan siswa, dan capaian belajar menunjukkan perlakuan

pembelajaran yang dilaksanakan memenuhi kriteria model *discovery learning*.

1. Perlakuan Tindakan Guru Saat Pelaksanaan Pembelajaran

Perlakuan kegiatan guru merupakan pelaksanaan tindakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Saat berlangsungnya belajar mengajar di kelas orang yang sangat bertanggung jawab atas pencapaian belajar siswanya yang disebut dengan hasil belajar adalah guru. Maka dari itu, guru disarankan untuk mampu dalam mengatur, mengarahkan, menilai, dan menetapkan model ataupun metode pembelajaran berdasarkan materi yang diujikan, supaya pembelajaran jauh lebih gampang di mengerti siswa sampai hasil belajar siswa maksimal dan tiap pertemuannya meningkat.

Sebagaimana hasil perlakuan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan II siklus membuktikan adanya kenaikan. Aktivitas guru saat dilaksanakannya pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* melewati sejumlah tahap; perlakuan awal, pokok, juga penutup, rinciannya sebagai berikut: saat awal tindakan pembelajaran diucapkan salam dan doa bersama-sama, kemudian guru mempersiapkan kelas dengan memeriksa kehadiran, kerapian tempat duduk, dan kebersihan. Guru memberikan semangat mengkaitkan materi pembelajaran dengan bertanya pemahaman siswa mengenai

materi bersatu dalam keragaman dan demokrasi, selanjutnya tujuan pembelajaran guru sampaikan.

Langkah berikutnya pada kegiatan pendahuluan, guru merangsang stimulus siswa memusatkan perhatian pada materi melalui tahap mengamati, menanya dan guru menampilkan tayangan video pembelajaran tentang bersatu dalam keragaman dan demokrasi untuk diamati dan dipahami oleh siswa. Guru membagikan siswa kedalam enam kelompok untuk berdiskusi dengan teman sekelompok. Kemudian guru menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning*, termasuk bagaimana guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok siswa untuk menyusun pertanyaan yang ada sangkutannya dengan tayangan video yang ditampilkan, untuk siswa analisis. Selanjutnya guru menemani siswa untuk menggabungkan dan mengkaji informasi dari sumber lain mengenai topik yang dibahas.

Guru kemudian meminta siswa agar siswa menganalisis hasil kerja kelompoknya masing-masing dan mempresentasikannya di depan kelas. Tujuannya agar semua anggota kelompok memahami materi yang dibahas. Guru kemudian memberikan peluang besar untuk kelompok lain menanggapi atau bertanya jika ada yang belum mereka pahami.

Pada langkah terakhir guru melakukan penguatan kepada siswa dengan meminta mereka secara bersama-sama menarik kesimpulan akhir tentang apa yang sudah diajarkan. Kemudian guru memberikan pesan moral, melakukan refleksi, lalu mengakhiri pembelajaran disertai doa bersama.

Tiba siklus I ditemukan kira-kira pelaksanaan yang tidak cocok berkaitan rencana yang telah ditentukan, contohnya ketika peneliti memusatkan perhatian peserta didik dengan memberikan rangsangan supaya siswa bertanya atau memberikan pendapatnya terkait video pembelajaran, namun guru tidak memberikan instruksi lengkap terkait pentingnya siswa mengamati dan memahami materi seperti: coba perhatikan dan pahami dengan sebaik mungkin video pembelajaran yang akan ditayangkan, setelah ini timbulkan pertanyaan bersifat analisa dari pemahaman yang sudah dipahami, karena penilaian pembelajaran pada hari ini terkait bagaimana tingkat pemahaman dan partisipasi aktif kalian dalam memahami pembelajaran! Namun hanya beberapa dari siswa yang ingin bertanya dan betul-betul memahami dengan memberikan tanggapannya.

Sementara aktivitas guru saat siklus II sudah membuktikan terjadinya peningkatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I (pert. 1) mendapatkan skor 3,25 dengan taraf penilaian memuaskan dan pada siklus I (pert. 2) mendapatkan skor 3,43 penilaian memuaskan. Sedangkan pada siklus II (pert. 1)

memperoleh skor 3,56 (4) disertai penilaian luar biasa memuaskan, tiba saat siklus II (pert. 2) mendapatkan skor 3,7 (4) dengan penilaian luar biasa memuaskan. Dengan begitu, aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* terjadi peningkatan.

Selanjutnya tiba waktu guru memberikan perintah kepada siswa membentuk kelompok yang telah dibagi secara adil untuk duduk berdasarkan kelompoknya sesuai dengan nomor kelompok yang sudah diurutkan dari nomor satu sampai nomor enam dan diulang kembali dari nomor satu, namun sebagian siswa masih ada yang keberatan dengan teman sekelompoknya dan ingin bergabung dengan teman kelompok yang pandai dan rajin.

Permasalahan utamanya adalah kemampuan guru perihal manajemen waktu. Guru menghabiskan banyak waktu untuk mengajukan pertanyaan tentang pemahaman siswa terhadap materi, sebagian siswa hanya diam dan tidak berani mengeluarkan pendapat, sehingga guru tidak mengetahui berapa banyak siswa yang sudah sedikit faham dan yang belum sama sekali faham akan materi yang diajarkan. Namun pada Siklus II ini langkah-langkah yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga tidak ada kesalahan yang perlu diperbaiki dalam manajemen waktu, namun masih perlu ditingkatkan lagi.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model *discovery learning* meningkat pada setiap siklusnya. Karena guru dapat melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan pokok, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP, siswa juga dibekali peralatan pendukung proses pembelajaran seperti proyektor Infocus dan buku paket teks.

2. Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran

Kegiatan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* antara lain: pada kegiatan awal siswa masuk kelas tepat waktu dan memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa, siswa memastikan kenyamanan tempat duduk sebelum pembelajaran dimulai, siswa menyimak seluruh instruksi dan informasi yang disampaikan guru, siswa mendengarkan guru menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dengan model *discovery learning*.

Pada kegiatan inti, siswa mengamati dan memahami video pembelajaran yang ditayangkan dengan siswa bertanya dan memberikan tanggapan berdasarkan pemahaman yang ditangkap, kemudian duduk berkelompok menurut dengan kelompok yang sudah dibentuk, siswa menuntaskan tugas yang diberikan dengan membuat pertanyaan analisa terkait materi yang dibahas. Selanjutnya siswa secara berkelompok berdiskusi menjawab dan menganalisis jawaban dari pertanyaan yang ada, siswa mengkomunikasikan dengan semangat

presentasi memaparkan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain bertanya dan memberikan tanggapan, selanjutnya siswa mencatat poin-poin penting yang didapat terkait materi yang telah diajarkan.

Kegiatan akhir, yaitu kegiatan penutup siswa melaksanakan tanya jawab disertai *feedback* dan memberikan kesimpulan dengan guru terkait pembahasan sebagai bentuk refleksi pembelajaran.

Pada siklus I ditemukan beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan, seperti siswa belum termotivasi dalam memperdalam pemahaman materi demokrasi, masih ada beberapa siswa yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga mengganggu teman lainnya, siswa kurang berminat bertanya dan menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung. Siswa kurang berpartisipasi dalam kolaborasi kelompok, ditambah juga separuh siswa bermalas-malasan mengikuti pembelajaran sehingga ketetapan dan kerja sama diskusi belum maksimal.

Sedangkan kegiatan siswa telah terjadi peningkatan pada siklus II. Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada siklus I (pert. 1) mendapatkan skor 3,14 dengan taraf penilaian memuaskan juga pada siklus I (pert. 2) mendapatkan skor 3,42 penilaian memuaskan. Sementara saat siklus II (pert. 1) mendapatkan skor 3,78 (4) dengan jenis penilaian luar biasa memuaskan juga saat siklus II (pert. 2) mendapatkan skor 4 dengan penilaian sangat memuaskan. Dengan

begitu, kegiatan siswa saat pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* mengalami peningkatan.

Permasalahan utama adalah sebagian siswa yang belum faham akan materi yang diajarkan ditambah masih sulit bertanya hal yang belum dapat dipahami, juga kurangnya ketelitian siswa saat menjawab soal yaitu tidak begitu memperhatikan instruksi kata ‘kecuali’ pada soal. Sehingga untuk menjawab soal yang diberikan, siswa masih bingung untuk menyelesaikannya. Hingga pada siklus II siswa lebih diutamakan dalam pemberian semangat dan motivasi untuk mengembangkan kemampuan diri dengan mengajukan pertanyaan, menyampaikan argument/pengetahuan yang diketahui. Oleh karena itu pada saat pelaksanaan siklus II kegiatan siswa dilaksanakan sesuai Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP).

Diperoleh kesimpulan bahwasanya kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *discovery learning* meningkat disetiap siklusnya. Dikarenakan kemampuan siswa saat langkah awal, inti juga akhir telah dilakukan selaras pada RPP.

3. Hasil Belajar Siswa

Peneliti memberikan tes pada setiap siklusnya, guna melihat pemahaman siswa setelah tindakan dilakukan. Pada siklus I, sebanyak 21 siswa (58%) mencapai nilai KKM dan 15 siswa (42%) belum

mencapai nilai KKM. sementara saat dilaksanakannya siklus i yang tuntas belajar sebesar 58% belum memenuhi kriteria kelulusan klasikal, Artinya 85% siswa harus mampu mencapai KKM secara individu. Sedangkan pada siklus II didapatkan 33 siswa (92%) sudah tuntas dan menguasai materi keberagaman dan persatuan dalam demokrasi, sedangkan 3 siswa sisanya (8%) masih di bawah KKM. Sebanyak 92% siswa yang pada Siklus II melewati KKM (tuntas) telah memenuhi standar secara klasikal. Artinya 85% siswa wajib mampu melewati KKM individu. Dengan demikian sistem tuntas siswa klasikal pada Siklus II lulus dan memperoleh hasil sebagai berikut: siklus berikutnya tidak diperlukan lagi.

Penyebab hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih kurang termotivasi untuk belajar materi bersatu dalam keragaman dan demokrasi, siswa kesulitan dalam mengajukan pertanyaan yang sulit dipahami, siswa belum maksimal teliti dalam memberi jawaban atas pertanyaan, dan siswa belum sepenuhnya semangat saat belajar.

Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 33 siswa (92%) yang sudah mencapai KKM dan 3 siswa (8%) belum mencapai nilai KKM, hasil ini masuk dalam kategori baik sekali.

Sedangkan siswa tuntas belajar saat Siklus II sebesar 92% mencapai standar ketuntasan klasikal. Dengan kata lain, untuk mencapai ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus II, 85% siswa

harus mampu mencapai KKM secara individu. Terbukti sudah berhasil dan tidak perlu menjalankan siklus berikutnya lagi.

Namun pada siklus II masih terdapat beberapa siswa yang nilainya menurun, sedangkan pada siklus I siswa tersebut telah mencapai KKM. Penyebabnya adalah kesukaran yang dirasakan, diantaranya: kurang tergerakannya beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran karena sebagian dari siswa malas dan tidak bersemangat untuk membuat pertanyaan analisa setelah mengamati materi yang ditayangkan melalui video pembelajaran, siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dalam pengerjaan tugas kelompok serta presentasi kelompok dikarenakan pengulangan proses pembelajaran yang sama yaitu dilakukannya II siklus. Hal ini dibuktikan dari terdapatnya perevisian capaian belajar mengikuti proses siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil belajar secara klasikal siswa, berada pada kategori sempurna dan mengungguli KKM SMA Negeri 1 Langa pada pelajaran PAI Budi dan Pekerti. Dibuktikan dengan sebesar 92%. Baik itu capaian tes siklus I, siklus II, *pra test* dan *pasca tes* untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa membuktikan bahwasanya pengaplikasian model *discovery learning* mampu menaikkan hasil capaian belajar di kelas XII MIA 6 tentang materi bersatu dalam keragaman dan demokrasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Apabila dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan terkait judul penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa PAI Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Langsa dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa PAI Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Langsa dilaksanakan dengan II siklus, dimulai tanggal 19 Oktober sampai 9 November 2023, dengan perincian setiap siklusnya dengan 2 pertemuan. Jadi total pertemuan adalah 4 pertemuan yang meliputi adanya kegiatan pembelajaran oleh guru, dan kegiatan belajar siswa. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dilakukannya tindakan penerapan model *discovery learning* materi bersatu dalam keragaman dan demokrasi saat siklus I (pert. 1) mendapatkan skor 3,25 penilaian memuaskan, di siklus I (pert. 2) mendapatkan skor 3,43 penilaian memuaskan. Sedangkan saat siklus II (pert. 1) mengalami peningkatan skor 3,56 (4) penilaian begitu memuaskan juga saat tiba siklus II (pert. 2) memperoleh skor 3,7 (4) penilaian begitu memuaskan pula. Kegiatan siswa yang dilaksanakan saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran

dengan mengaplikasikan model *discovery learning* disaat siklus I (pert. 1) mendapatkan skor 3,14 dengan penilaian memuaskan termasuk saat siklus I (pert. 2) mendapatkan skor 3,42 penilaian memuaskan. Sedangkan saat siklus II (pert. 1) mengalami peningkatan dengan perolehan skor 3,78 (4) kategori penilaian sangat memuaskan dan dan tiba siklus II (pert. 2) memperoleh skor 4 dengan penilaian luar biasa memuaskan.

2. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa PAI Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Langsa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa terjadi peningkatan positif mulai siklus I hingga siklus II. Terlihat dari nilai *rata-rata pretest-posttest* yakni 70,% jadi 85,5%. Telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus yaitu pada tindakan pra siklus (*pretest*) siswa mendapat nilai tuntas hanya 8 orang (22%) kemudian pada siklus I meningkat menjadi 21 orang (58%) sedangkan pada siklus II lebih meningkat menjadi 33 orang (92%) dari jumlah 36 siswa. Hasil belajar ini dibuktikan oleh hasil yang didapat siswa setelah melewati pembelajaran yang dilakukan peneliti. Dengan demikian, diterapkannya model *discovery learning* dapat dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa PAI Budi Pekerti khususnya pada materi bersatu dalam keragaman dan demokrasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya hasil belajar peserta didik, seperti:

1. Dengan penerapan model *discovery learning* diharapkan guru dapat menerapkan model *discovery learning* sebagai satu alternatif untuk diaplikasikan di ruang kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Adanya model pembelajaran *discovery learning* diharapkan supaya siswa agar mampu terlatih dengan aktif serta terbiasa berfikir kritis dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki dan seluruh anggota tubuh yang telah Allah Swt anugerahkan.
3. Diharapkan kesadaran guru PAI Budi Pekerti dapat menerapkan model *discovery learning* agar hasil belajar siswa dapat meningkat serta kemampuan siswa dalam mengembangkan diri serta kemampuan belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Saat siklus I sebanyak 21 siswa dengan presentase nilai 58% dan saat siklus II naik menjadi 33 siswa presentase 92%.
4. Diharapkan bagi pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan bagi upaya peningkatan mutu pendidikan kedepannya, Aami